

**EFEKTIVITAS *INDONESIA NATIONAL SINGLE WINDOW*  
DALAM Mendukung Peningkatan Ekspor pada  
SEKTOR PERIKANAN DI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**Rina Anggraini**

**07041381924133**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI  
“IMPLEMENTASI *NATIONAL SINGLE WINDOW* DALAM  
MENDUKUNG PENINGKATAN EKSPOR PADA SEKTOR  
PERIKANAN DI SUMATERA SELATAN”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Sriwijaya

Oleh :

**RINA ANGGRAINI**

**07041381924133**

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.M.

NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan

\_\_\_\_\_

Tanggal

05/05/2023

Pembimbing II

Nurul Aulia, S.I.P, MA.

NIP. 199312222022032013

Tanda Tangan

\_\_\_\_\_

30/05/2023



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“EFEKTIVITAS *INDONESIA NATIONAL SINGLE WINDOW* DALAM  
MENDUKUNG PENINGKATAN EKSPOR PADA SEKTOR  
PERIKANAN DI SUMATERA SELATAN”**

SKRIPSI

Oleh:

RINA ANGGRAINI

07041381924133

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 05 Juli 2023

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

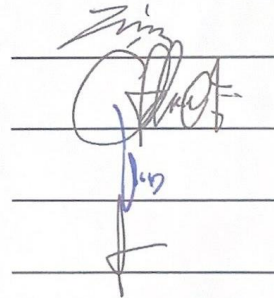
TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn  
NIDN. 0009029110

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 196002091986031004

Nurul Aulia, S.I.P., MA  
NIP. 199312222022032013



Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Anggraini  
NIM : 07041381924133  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 13 April 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Efektifitas *Indonesia National Single Window* Dalam Mendukung Peningkatan Ekspor Pada Sektor Perikanan Di Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 26 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
Rina Anggraini  
NIM. 07041381924133

## ABSTRAK

Seiring dengan adanya kemajuan informasi yang secara cepat serta persaingan antar ekonomi di dunia internasional semakin meningkat. Persaingan ekonomi juga harus ditingkatkan pada negara berkembang agar mampu bersaing dan memasarkan produk negaranya ke pasar internasional. Salah satu organisasi wilayah yang memiliki banyak negara berkembang berada di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, ASEAN sebagai salah satu organisasi regional kawasan Asia Tenggara membuat kebijakan berupa *ASEAN Single Window*. ASW merupakan sistem yang dapat digunakan oleh masing-masing anggota organisasi biasa disebut sebagai *National Single Window* untuk melakukan pengurusan dokumen hingga perizinan ekspor ke negara mitra melalui fitur *Single Submission System* termasuk negara Indonesia. Indonesia telah melakukan uji coba sistem pada tahun 2008 dan dapat dinyatakan sistem berhasil digunakan. Sehingga, Sumatera Selatan yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam pada komoditi perikanan mengimplementasikan *National Single Window* untuk melakukan peningkatan ekspor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui konsep teori implementasi rezim internasional yang dikemukakan oleh Arild Underdal dengan 3 (tiga) dimensi terdiri dari *output*, *outcome* dan *impact*. Melalui penggunaan konsep tersebut didapatkan jawaban atas hasil dan pembahasan atas pertanyaan dari penelitian ini.

**Kata Kunci : ASEAN, Ekspor, NSW, Komoditi Perikanan, Sumatera Selatan**

Mengetahui,

Pembimbing 1

Dr. Ir. Abdul Najib, MM

NIP. 196002091986031004

Pembimbing 2

Nurul Aulia, S.I.P., M.A

NIP.199312222022032013

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si

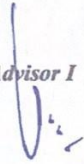
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

Along with the rapid progress of information that can be received and competition between economies in the international world is increasing. Economic competition must also be increased in developing countries in order to be able to compete and market their country's products to international markets. One regional organization that has many developing countries is in the Southeast Asia region. Therefore, ASEAN as one of the regional organizations in the Southeast Asia region has made a policy in the form of the ASEAN Single Window. ASW is a system that can be used by each member of the organization, commonly referred to as the National Single Window, to manage documents to export licensing to partner countries through the single submission system feature, including Indonesia. Indonesia has conducted a system trial in 2008 and it can be stated that the system has been used successfully. Thus, South Sumatra, which is one of the provinces that has natural resources in fishery commodities, implements the National Single Window to increase exports. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through the concept of international regime implementation theory proposed by Arild Underdal with 3 (three) dimensions consisting of output, outcome and impact. Through the use of these concepts, answers to the results and discussion of questions from this study are obtained.

**Keywords :** ASEAN, Export, NSW, Fishery Commodities, South Sumatra

*Advisor I*



**Dr. Ir. Abdul Najib, MM**

**NIP. 196002091986031004**

*Acknowledged by,*

*Advisor II*



**Nurul Aulia, S.I.P., M.A**

**NIP.199312222022032013**

**Head of International Relations Program**

**Faculty of Social and Political Science**



**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si**

**NIP. 197705122003121003**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat, nikmat sehar dan karunia-nya dalam hidup penulis
2. Kedua orang tua yang saya sayangi dan paling berjasa di hidup saya yaitu, papi tercinta H.Sukairi dan kepada momi tercinta Hj.Ratmiati yang telah mensupport secara fisik dan materi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA. selaku dosen pembimbing ke II yang selalu menyediakan waktu, tenaga, dan memberikan masukan, arahan dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Universitas Sriwijaya terkhusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
7. Saudara-saudara kandung yang saya cintai dan sayangi Rica Puji Ratna Sari, Sri Wahyuni Susanti, Indah Yuliantika yang sudah mensupport enje secara tidak langsung.

8. Adik-adik Tersayang abang Rhezky, Alesha, Wira dan Clayrin yang selalu memberikan asupan senyuman, tangisan dan menemani kemanapun dimanapun, love you.
9. Kepada Muhammad Rio Fadilla yang selalu memberikan dukungan semangat untuk saya.
10. Teman seperjuangan yang memberikan semangat dan membantu selama diperkuliahan sampai detik ini Nana, Dona, Dina, Pina, Hendra, maaci gess sudah mendengarkan keluh kesah ku selama ini.
11. Sahabatku tercinta dari Smp hingga sekarang, Alya dan Salma yang selalu mensupport memberikan saran dan masukannya.
12. Partner kerjaku Onik, Mba put, Meta yang selalu menebarkan semangat dan dukungannya
13. Serta terimakasih, seabanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, yang telah melalui berbagai macam hambatan dalam Menyusun penelitian ini

Akhir kata saya ucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu hingga akhir penelitian ini. Penulis juga sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu masukan dan perbaikan untuk kedepannya. Diharapkan penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang lebih baik kedepannya di dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 26 Juli 2023

Rina Anggraini

07041381924133



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERYATAAN ORISINALITAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1.    Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2.    Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1.    Penelitian Terdahulu .....	11
2.2.    Kerangka Konseptual.....	19
2.2.1.    Konsep Rezim Internasional .....	20
2.2.2.    Implementasi Rezim Internasional .....	24
2.3.    Alur Pemikiran .....	26
2.4.    Argumentasi Utama .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
3.1.    Desain Penelitian .....	28
3.2.    Definisi Konsep .....	28
3.2.1.    Rezim Internasional .....	28
3.2.2.    Implementasi Rezim Internasional .....	30
3.3.    Fokus Penelitian .....	32

3.4.	Unit Analisis .....	35
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5.1.	Jenis Data .....	35
3.5.2.	Sumber Data .....	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6.1.	Wawancara .....	36
3.6.2.	Studi Dokumentasi.....	37
3.7.	Teknik Keabsahan Data .....	38
3.8.	Teknik Analisa Data .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
4.1.	Sejarah Asean Single Window .....	40
4.2.	Indonesia National Single Window .....	42
4.3.	Faktor Pendorong Terbentunya sistem INSW di Indonesia.....	43
4.4.	Visi, Misi dan Strategi Penerapan Sistem INSW .....	45
4.5.	Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penerapan Sistem INSW .....	47
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
5.1.	Output .....	50
5.2.	Outcome .....	53
5.2.1.	Ratifikasi <i>ASEAN Single Window</i> .....	53
5.2.2.	Peraturan Nasional.....	54
5.2.3.	Strategi Pengembangan Sistem INSW.....	55
5.2.4.	Efektivitas Sistem INSW Dalam Membantu Meningkatkan Ekspor Perikanan di Sumatera Selatan .....	59
5.3.	Impact.....	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>71</b>
6.1.	Kesimpulan.....	71
6.2.	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitain Terdahulu .....	14
Tabel 3. 2 Fokus Penelitian .....	33
Table 5.1 Asean Single Window .....	52
Tabel 5. 2 Jumlah Ekspor Komoditi Perikanan Sumatera Selatan .....	63

## DAFTAR ISTILAH

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASW	: <i>Asean Single Window</i>
CoO	: <i>Certificate of Origin</i>
HCE	: <i>High cost economy</i>
INSW	: <i>Indonesia National Single Window</i>
NSW	: <i>National Single Window</i>
OSS	: <i>Online Single Submission</i>
PERMENDAG	: Peraturan Menteri Perdagangan
SPS	: <i>Sanitary dan Phytosanitary</i>
SSM	: <i>Single Submission System</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
UU	: Undang-Undang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan ekonomi di dunia internasional semakin maju dari tahun ke tahun. Banyaknya persaingan bisnis yang dilakukan oleh negara di seluruh belahan dunia untuk memajukan dan membantu peningkatan ekonomi di negara mereka. Berbagai ide dan inovasi serta kerja sama dikembangkan baik antar negara kawasan, antar organisasi hingga antar benua. Ketika negara belum mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat, maka dibutuhkan barang-barang dari luar negaranya sendiri begitupun sebaliknya. Ketika negara lain mampu menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh suatu negara, maka negara penghasil barang tersebut memanfaatkan kesempatan sebagai pelaku usaha untuk melaksanakan transaksi jual beli untuk mendapatkan keuntungan (Diyamanta Mahadika S. M., 2017). Hal ini menjadi prioritas bagi negara berkembang yang memiliki potensi dalam menghasilkan kebutuhan yang diperlukan oleh negara lain yang dibantu oleh organisasi internasional untuk memudahkan dalam melakukan berbagai transaksi. Kebanyakan negara berkembang dibantu oleh organisasi antar regional yang dianggap akan mempermudah proses kerja sama yang akan dilaksanakan.

ASEAN menjadi sebuah wadah bagi negara yang berada di kawasan Asia Tenggara untuk melaksanakan berbagai kerja sama mulai dari bidang keamanan, kerja sama fungsional ASEAN hingga kerja sama Ekonomi ASEAN. Berbagai kerja sama yang menjadi prioritas bagi negara di kawasan Asia Tenggara adalah kerja sama ekonomi yang memberikan respon baik dalam menciptakan kerja sama di bidang lainnya seperti, sektor industri, pertanian, energi dan mineral, sektor UMKM, sektor pembangunan hingga kerja sama dalam pembentukan kawasan

perdagangan pasar bebas yang diharapkan mampu membuat antar negara anggota ASEAN dapat bersaing dan masuk pada perdagangan di kancah internasional.

Dalam perdagangan pasar bebas tidak selalu berjalan dengan mulus. Adanya berbagai hambatan yang ditimbulkan seperti kebijakan ekonomi setiap negara yang berbeda seperti pembatasan impor atau diberlakukannya tarif impor yang tinggi, perbedaan nilai mata uang tiap negara, proses birokrasi yang rumit, aturan atau kebijakan perdagangan dari organisasi tertentu hingga adanya pemberlakuan tarif dan non tarif. Hambatan utama yang terjadi dalam perdagangan internasional yaitu hambatan tarif dan non tarif. Hambatan tarif merupakan bentuk hambatan yang dibebankan pada bea masuk (pajak) cukai terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Menurut Hamdy (2000), menjelaskan fungsi tarif untuk mengatur perlindungan kepentingan ekonomi dalam negeri, sebagai salah satu sumber penerimaan negara dan fungsi pemerataan. Sedangkan, hambatan non tarif merupakan suatu bentuk hambatan perdagangan yang berbentuk selain tarif seperti kuota, pungutan, embargo, sanksi, dokumen rumit dan pembatasan lainnya. Hambatan non tarif ini merupakan salah satu cara untuk mengontrol jumlah perdagangan yang dilaksanakan oleh suatu negara dengan negara lain. Oleh karena itu, hambatan terkait perdagangan pasar bebas tarif dan non tarif secara bertahap akan diatasi.

Persaingan di pasar internasional membuat negara-negara semakin berlomba untuk melaksanakan ekspor dan impor tergantung kebutuhan negaranya itu sendiri. Dalam melaksanakan transaksi ekspor dan impor diperlukannya berbagai dokumen untuk masuk dan keluar barang dari negara yang bersangkutan. Hal inilah yang biasanya mempersulit proses ekspor dan impor. Menurut Widjiyanto (2015) dikutip melalui Gera, banyaknya perizinan di

kementerian dan lembaga negara yang harus dilaksanakan oleh para pengusaha memuat waktu lebih lama dan berdampak negatif pada perdagangan luar negeri (Purwito, 2015) . Selain itu juga, biasanya barang ekspor dan impor yang dikirim melalui jalur udara akan sampai dengan estimasi 5 jam sedangkan melalui jalur laut memakan estimasi waktu sekitar 3 hingga 5 hari. Seringkali, kegiatan ekspor dan impor menjadi terhambat karena belum mendapatkan konfirmasi berupa dokumen yang telah diajukan oleh pihak pemerintah atau negara bersangkutan (Karina Tri Hapsari S. Y., 2017)

ASEAN sebagai organisasi regional Asia Tenggara berupaya untuk meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam melakukan pertukaran dokumen secara elektronik untuk memudahkan proses ekspor dan impor barang ke negara lain melalui kebijakan ASEAN Single Window. ASEAN Single Window atau ASW merupakan salah satu inisiatif regional yang telah disepakati oleh pemimpin ASEAN dan negara anggotanya pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke 9 yang berlangsung di Bali Indonesia pada Oktober 2003. Hal ini bertujuan sebagai langkah dalam menuju terciptanya Masyarakat Ekonomi ASEAN. ASW juga merupakan suatu ruang untuk menghubungkan dan membentuk National Single Window masing-masing negara anggota ASEAN yang secara fokus akan mempercepat kargo dan mendorong kemajuan integrasi pada ekonomi ASEAN (ASEAN, Overview of The Sector , 2020).

*National Single Window* merupakan suatu inovasi dan solusi yang dapat memudahkan pelaksanaan ekspor dan impor dalam melaksanakan proses dokumen perdagangan perizinan dilaksanakan secara *online*. *National Single Window* menjadi sistem sebagai penghubung terkait instansi – instansi dalam pelaksanaan ekspor dan impor. NSW terdiri dari negara anggota ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Malaysia, Laos, Myanmar, Filipina, Thailand,

Vietnam, Singapore, serta Indonesia (Diyamanta Mahadika S. M., 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta menerapkan sistem NSW yang dilatarbelakangi karena adanya kesepakatan pada pemimpin masing-masing negara anggota Asean di Bali pada *Declaration of ASEAN Concord II* tahun 2003 dan ditindaklanjuti dengan adanya *Agreement of Establish and Implement The ASEAN Single Window* pada tahun 2005. *National Single Window* berlandaskan sebagai bentuk kerja sama Indonesia dengan organisasi regional ASEAN dalam meningkatkan perekonomian nasional. Setelah adanya kerjasama yang dilakukan, masing-masing negara Asean termasuk Indonesia membuat sistem lokal national single window. Dalam pengimplementasian sistem national window dibentuklah peraturan perundang-undangan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan sistem NSW tersebut. NSW sebagai sistem yang terintegrasi secara nasional digunakan untuk penyampaian data dan informasi secara tunggal dan sinkron tanpa harus melewati berbagai tahapan dan dilakukan secara efektif serta penyampaian data dan informasi mengenai perizinan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dalam rangka penguatan proses pengembangan terhadap sistem *National Single Window* di Indonesia, pemerintah membuat Peraturan Presiden Nomor 10 tahun 2008 tentang Penggunaan Sistem Elektronik Dalam Kerangka Indonesia National Single Window. Peraturan Presiden Nomor 10 tahun 2008 mengatur tentang penggunaan sistem elektronik dalam penanganan dokumen kepabeanan dan perizinan yang memiliki hubungan dengan kegiatan ekspor atau impor dalam kerangka INSW. Selanjutnya adanya perubahan peraturan presiden nomor 10 tahun 2008 berubah menjadi Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2012 sebagai bentuk penyempurnaan pengimplementasian INSW. Terdapat beberapa ayat dalam pasal yang diubah dan dibuat rinci dari Peraturan Presiden sebelumnya. Sebagaimana telah adanya Perpres



Nomor 35 tahun 2012, maka pemerintah Indonesia kembali menetapkan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2014 tentang Pengelola Portal INSW yang berisikan tentang satuan kerja yang memiliki fungsi serta tugas dan bertanggung jawab di bawah naungan Kementerian Keuangan.

Pemerintah terus berupaya dalam menjaga keseimbangan pelaksanaan perekonomian Indonesia agar mampu terus bersaing dalam pasar internasional serta pengintegrasian sistem penyampaian informasi dan data secara tunggal dalam proses ekspor dan impor dalam Sistem *Indonesia Single Window*. Pengesahan *Indonesia National Single Window* dibuat dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2017 tentang Pengesahan *Protocol on the Legal Framework to Implement The Asean Single Window* yang bertujuan untuk memberikan kerangka hukum dalam penyelenggaraan operasionalisasi, interaksi dan proses transaksi secara elektronik atau online antar negara NSW dalam mempercepat proses bisnis perdagangan di kawasan ASEAN dan meminimalisasi biaya yang dibutuhkan dalam mendukung perdagangan bebas di kawasan ASEAN (2017, 2017). Tetapi, dengan adanya perubahan lingkungan strategis global menuntut peningkatan transparansi, konsistensi dan efisiensi proses ekspor impor serta untuk mempercepat proses alur kegiatan perdagangan internasional. Beberapa peraturan presiden yang telah dibuat sebelumnya sudah tidak sesuai dengan tuntutan nasional serta tantangan global yang semakin meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan menimbang pada huruf C Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2018 yang mengatakan bahwa Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2008 tentang Penggunaan Sistem Elektronik Dalam Kerangka Indonesia National Single Window sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2008 tentang Penggunaan Sistem Elektronik Dalam Kerangka Indonesia National Single Window dan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2014 tentang Pengelola Portal Indonesia National Single Window sudah tidak

sesuai dengan tuntutan nasional dan tantangan global sehingga perlu diganti menjadi Peraturan Presiden Nomor 44 tahun 2018 tentang *Indonesia National Single Window* (44, 2018).

Indonesia merupakan negara terdepan dalam mengembangkan dan membangun *National Single Window*. Sebelum adanya penerapan sistem INSW, proses perizinan penanganan sistem impor sangat tergantung oleh perusahaan pengusaha pengurusan jasa kepabeanan. Diketahui bahwasanya Indonesia harus mengeluarkan biaya lebih berupa pengurusan dokumen perizinan ke instansi terkait dengan menggunakan dokumen *hard copy* yang langsung disampaikan ke instansi pemerintah terkait. Proses ini memakan waktu yang cukup lama serta para perusahaan tidak mengetahui perizinan tersebut telah mencapai tahap persetujuan atau penolakan. Oleh karena itu, adanya sistem INSW memudahkan pada importer untuk melaksanakan proses perizinan dokumen dapat dilakukan secara online dan meminimalisir pengeluaran biaya tambahan. Pengembangan sistem INSW digunakan dalam berbagai sektor salah satunya pada sektor perikanan. Potensi perikanan di Indonesia telah diestimasi mencapai 12,5 juta ton pertahun. Indonesia juga memiliki sebanyak 35.000 spesies biota laut yang dapat digunakan sebagai bahan obat. Tapi pada pidato presiden Jokowi 2016 mengatakan bahwa Indonesia yang luas lautnya 70% dari total wilayah negara ini, kontribusi pada bidang kelautan dan perikanan terhadap produk domestik bruto nasional justru masih dibawah 30%. Tetapi, strategi pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan National Single Window terkait pengelolaan dan pelayanan satu pintu telah berhasil diterapkan (Rina, 2018). Indonesia National Single Window saat ini telah memiliki 16 pelabuhan besar yang telah mencakup lebih dari 90% kegiatan ekspor dan impor di Indonesia antara lain Pelabuhan Tanjung Priok ( Jakarta ), Bandar Udara Soekarno - Hatta ( Jakarta ), Pelabuhan Tanjung Perak ( Surabaya ), Bandar Udara Internasional Juanda ( Surabaya ), Pelabuhan Makasar, Pelabuhan Batam, Pelabuhan Dumai,

Pelabuhan Panjang, Pelabuhan Pontianak, Pelabuhan Balik Papan, Pelabuhan Samarinda, Pelabuhan Kendari, Pelabuhan Belawan ( Medan ), Pelabuhan Laut Merak ( Banten ) dan Pelabuhan IPC II Palembang atau biasa disebut sebagai Pelabuhan Boom Baru Palembang.



(ASEAN, Indonesia General Information About NSW, 2018).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang telah ditetapkan sebagai salah satu pelabuhan dalam melayani kegiatan ekspor dan impor. Sumatera selatan juga melaksanakan sistem *Indonesia National Single Window* sebagai bentuk kepatuhan dan pelaksana dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan *pre-research* melalui wawancara langsung kepada Bapak Erik Ariyanto selaku Kepala Sub Seksi Pengawasan, Pengendalian dan Informasi (Subseksi Wasladin) di Bea Cukai Boom Baru Palembang mengatakan bahwasanya Efektivitas INSW di Sumatera Selatan dilaksanakan pada tahun 2019. NSW diterapkan di Sumatera Selatan karena memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. NSW baru di realisasikan pada tahun 2019 dikarenakan sebelumnya *National Single Window* masih dalam tahap uji coba yang dilaksanakan di pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2007 serta adanya perbaikan berbagai

sistem untuk menyempurnakan penggunaan portal NSW hingga tahun 2018. Sumatera Selatan menerapkan sistem NSW pada tahun 2019 dikarenakan sebelumnya pemerintah Sumatera Selatan dan *stakeholders* pelaksanaan NSW harus berkoordinasi dengan pemerintah pusat serta mempelajari terlebih dahulu mengenai sistem NSW yang akan diterapkan di Sumatera Selatan khususnya pada bidang perikanan. Setelah melalui masa uji coba pada tahun 2018 triwulan II, Sumatera Selatan secara resmi menerapkan sistem NSW sebagai alat bantu ekspor bidang perikanan pada tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para eksportir dalam melaksanakan ekspor ke negara kawasan ASEAN tanpa harus mengeluarkan biaya lebih dan proses yang lama di berbagai bidang ekspor.

Salah satu bidang ekspor yang memiliki pengaruh dalam peningkatan ekonomi adalah perikanan. Sumatera Selatan terpilih menjadi objek pada pembahasan penelitian karena diketahui berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan bersama kepala balai perikanan kelas 1 Sumatera Selatan bahwasanya Sumatera Selatan mempunyai luas perairan terbesar kedua setelah Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam di bidang perikanan melimpah. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam bidang perikanan telah dilakukan dengan baik. Dalam meningkatkan perekonomian di Sumatera Selatan, pemerintah mengajak para pelaku usaha bidang perikanan untuk melaksanakan ekspor dengan mudah melalui penerapan sistem NSW yang telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurus perizinan serta dokumen secara efektif dan meminimalisir pengeluaran biaya yang cukup besar. Sumatera Selatan melakukan ekspor di bidang perikanan yaitu paha kodok, gabus, bawal, udang, sidat, makarel dan lainnya. Terjadi peningkatan ekspor setiap tahun, tercatat pada tahun 2020 telah mencapai angka 179.246 kgm atau meningkat sebesar 51% dari tahun 2019 yang hanya sebesar 118.677 kgm (Perikanan D. J., 2020). Oleh karena itu, dengan adanya

peningkatan ekspor yang terjadi setiap tahunnya di Sumatera Selatan, pemerintah Sumatera Selatan berupaya dalam membantu para eksportir bidang perikanan dalam mempermudah pengurusan dokumen perizinan secara efisien.

Dalam analisa mendalam yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian ini mengenai Sumatera Selatan yang melaksanakan efektivitas pelaksanaan *Indonesia National Single Window* dalam ekspor perikanan di Sumatera Selatan. Sumatera Selatan terpilih menjadi objek penelitian dikarenakan terjadinya kenaikan nilai dan volume pada ekspor di bidang perikanan sebelum hingga sesudah masa pandemic Covid – 19. Sumatera Selatan mengimplementasikan *Indonesia National Single Window* pada bidang perikanan mengingat kapasitas ekspor yang dilakukan Sumatera Selatan pada bidang perikanan menjadi sumber pendapatan utama dan tertinggi dalam membantu perekonomian di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara mendalam membahas mengenai efektivitas *National Single Window* dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan di Sumatera Selatan. Selain itu penelitian ini akan membahas lebih lanjut terkait hambatan hingga dampak yang diberikan setelah penerapan *National Single Window* pada bidang perikanan di Sumatera Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terkait dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini mengenai, “Bagaimana Efektivitas *Indonesia National Single Window* dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan di Sumatera Selatan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti telah menemukan hal utama dan memiliki asumsi bahwa tujuan penelitian kali ini antara lain untuk

menganalisis terkait Bagaimana Efektivitas *Indonesia National Single Window* dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan di Sumatera Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian kali ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut :

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi maupun masukan berupa fakta bagi para pembaca mengenai Bagaimana Efektivitas *Indonesia National Single Window* yang diterapkan oleh pemerintah Sumatera Selatan dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan. Selain itu juga, manfaat penelitian ini juga ingin memberikan informasi terkait dampak yang dihasilkan setelah direalisasikannya *Indonesia National Single Window* dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan di Sumatera Selatan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi suatu referensi dan sumber informasi bagi peneliti di masa mendatang.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan suatu gambaran terkait bagaimana pemerintah Sumatera Selatan menjalankan kebijakan yang dibentuk oleh ASEAN dalam *Indonesia National Single Window* dalam mendukung peningkatan ekspor pada sektor perikanan di wilayah Sumatera Selatan serta mampu melihat terkait berbagai upaya, hambatan, tantangan serta dampak yang dihasilkan oleh Sumatera Selatan dalam Efektivitas *Indonesia National Single Window* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2017, P. N. (2017, Mei 23). *Pengesahan Protocol On The Legal Framework To Implement The Asean Single Window*. Retrieved from peraturan bpk.
- 2018, P. N. (n.d.). *Indonesia National Single Window*. Retrieved from peraturan bpk.
- Agoes, M. K. (2015). *Pengantar Hukum Internasional* . Bandung : Penerbit Alumni .
- Alfarisi, H. (2020, 01 20). *Rezim Internasional, Konsep dasar, dan pengertian*. Retrieved from Kompasiana:  
<https://www.kompasiana.com/vaneroberer1395/5e25d683d541df4c8b642a03/rezim-internasional-konsep-dasar-pengertian-dan-studi-kasus?page=all>
- Annesya. (2011, 06 19). *Pengertian Rezim Internasional Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved from <http://jurnalohjurnal.blogspot.com/2011/06/overview-rezim-internasional.html#:~:text=Menurut%20Stephen%20D.%20Krasner%2C%20rezim,aktor%20tersebut%20dalam%20Hubungan%20Internasional>.
- Ary, F. (2010). *Pengaturan dan Pelaksanaan National Single Window di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- ASEAN. (2018). *Indonesia General Infomation About NSW*. Jakarta .
- ASEAN. (2020). *Overview of The Sector* . Jakarta.
- Aziz, M. F. (2017). Implementasi Asean Single Window (ASW) melalui indonesia National Single Window (INSW) pada Bea dan Cukai pengaruhnya terhadap arus barang impor ke indonesia. *repository@unpas.ac.id*, 36-37.
- Charisma, F. E. (2011). *Kajian Penerapan Sistem National Single Window (INSW)*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*.. California: SAGE .
- Diyamanta Mahadika, S. M. (2017). Peran Inonesia Nasional Single Window (INSW) Terhadap Penanganan Ekspor (Studi Kasus Pada Pt. Otsuka Indonesia Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 42 No. 1* , 47.
- Diyamanta Mahadika, S. M. (Januari 2017). Peran Indonesia National Single Window Terhadap Penanganan Barang Impor. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 42 No. 1*, 47.
- Dra. Sulistyowati, M. d. (2014). Implementasi Indonesia Nasional Single Window (INSW) Terhadap Kepuasan Eksportir. Mebel di Pelabuhan Tanjung Emas. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* .
- Fahmi, B. (2023, Maret). Pelaksanaan INSW di Sumatera Selatan pada komoditi perikanan. (Rina, Interviewer)

- Fajar, M. I. (2016). Implementasi Indonesia National Single Window (INSW) dengan Pendekatan Business Intelligence System (BIS). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Haris Herdiansyah. (2010, 05). *Metode penelitian kualitatif*. Retrieved from Penerbit salemba humanika: <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/10-0125/contents/eaded17b-a7a9-48dc-84e0-e920ae4f187c.pdf>
- Ibrahim Khozi Baisa, d. (2021). *Connecting Change : Sejarah Perjalanan INSW*. Jakarta: Lembaga National Single Window.
- Karina Tri Hapsari, S. d. (2015). Implementasi Sistem Indonesia National Single Window (INSW) Sebagai upaya Pendorong arus barang Ekspor dan Impor : (Studi Kasus pada KPPBC Tipe Madya Pabean Tanjung Perak Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 1* .
- Karina Tri Hapsari, S. Y. (2017). Implementasi Sistem Indonesia National Single Window (INSW) Upaya Pendorong Kelancaran Ekspor dan Impor. *Jurnal Administrasi Bisnis Vo. 1 No. 1* , 7.
- Kurniawan, A. (2020, 12 12). *Pengertian Wawancara*. Retrieved from Guru pendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>
- Martin, M. (2017). Rezim internasional. *academia.ac.id*, -.
- Mardiyan, B. (2023, Januari). Sosialisasi Sistem INSW Bagi Pelaku Usaha. (Rina, Interviewer)
- Mirza, B. (2023, Januari). Penggunaan Sistem INSW Pada Disdag Sumatera Selatan. (Rina, Interviewer)
- Mortheza, B. D. (2023, Maret). Penggunaan Sistem OSS Pada Asean Single Window. (Rina, Interviewer)
- Palembang, B. (2019). *SOP Penerbitan Sertifikat dan Izin Ekspor*. Retrieved 2023, from [kkp.go.id](http://kkp.go.id): [kkp.go.id/bkipm/stasiunkipmpalembang](http://kkp.go.id/bkipm/stasiunkipmpalembang)
- Palembang, B. (2022). Sistem INSW Dalam Ekspor Komoditi Perikanan.
- Perikanan, K. K. (2010). Jendela Informasi Karantina Ikan National Single Windows Resmi Diberlakukan di Indonesia. *Edisi 7 Vol. 1*.
- Perikanan, D. J. (2020). *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2015 – 2020*. Badan Pusat Statistik.



- Prasetya, R. (2011). *Latar Belakang Pembentukan Indonesia Single Window (INSW) dalam Rangka Komunitas Ekonomi ASEAN 2015*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- RI, J. B. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan*. Jakarta: BPK RI.
- RI, K. P. (2021, December 12). Implementasi Perizinan Ekspor Impor Melalui Sistem Indonesia National Single Window (SINSW).
- RI, K. L. (2009, September 5). Tentang ASEAN. Jakarta.
- Rijali, A. (2019, Januari). *\_Analisis\_Data\_Kualitatif\_*. Retrieved Januari 23, 2020, from ResearchGate:  
[https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_Analisis\\_Data\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/331094976_Analisis_Data_Kualitatif)
- Rina, D. (2018). Memuluskan Eskpor Komoditas Perikanan. Jakarta Pusat.
- Sarah, N. P. (2010). *Efektivitas Penerapan Indonesia National Single Window (INSW)*. Medan : Universitas Sumatera Utara .
- S.J, Y. M. (2016). Impelementasi Indonesia National Single Window (INSW) Sebagai Regulasi Ekspor Impor Indonesia Dalam Konteks IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement). *Jurnal Unpas*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Underdal, A. (2001). *Environmental Rezime Effectiveness : Cofronting Theory With Evidence*. Cambridge: MIT Press.
- Winarno, B. A. (2023, April). Penggunaan Sistem INSW di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Selatan. (Rina, Interviewer)
- Window, A. S. (2020). *History of ASW*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/our-communities/economic-community/asean-single-window/>
- Window, A. S. (n.d.). *Information about INSW*. Retrieved 2023, from [www.insw.go.id](http://www.insw.go.id):  
<http://www.insw.go.id/view-informationpage=97/berita/laporan-perkembangan-penerapan-sistem-insw-di-indonesia.html>
- Yustinus Edy Pramono, d. (2014). *Pedoman Ekspor Ke Negara Mitra*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.